



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, sudah mulai menerapkan sistem *full day school* pada tahun ajaran 2017/2018. Sistem ini mewajibkan para siswa untuk bersekolah dengan total minimal selama 40 jam dalam lima hari. Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua siswa kelas IV sampai VI Sekolah Dasar di Jakarta dan Bekasi, anak-anak mereka tidak memiliki sisa waktu yang cukup untuk belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan jadwal sekolah mereka yang padat ditambah dengan kegiatan kursus dan ekstrakurikuler membuat mereka baru bisa sampai di rumah pada sore bahkan malam hari.

Salah satu dampak dari penerapan *full day school* bagi para siswa Sekolah Dasar adalah sedikitnya waktu yang tersisa untuk mengulang kembali pelajaran ataupun untuk belajar di rumah jika keesokan harinya ada ujian baik lisan maupun tertulis. Peristiwa tersebut sudah diatasi oleh beberapa Sekolah Dasar di Jakarta dan Bekasi dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam proses belajarnya. Menurut Buzan (2007), metode *mind map* merupakan teknik baru dalam proses belajar yang cepat dan efektif, serta mempermudah proses menggali informasi dari dalam maupun luar otak (hlm. 4). Pernyataan tersebut didukung oleh Aifa, selaku guru *Science* di Sekolah Dasar NASSA, salah satu sekolah yang menerapkan metode *mind mapping* dalam proses belajarnya, bahwa penerapan metode *mind mapping* sangat membantu proses pemahaman siswa ketika belajar dengan cara yang lebih cepat dan menyenangkan. Sehingga metode ini cocok

untuk diterapkan ke dalam proses belajar siswa Sekolah Dasar yang jadwalnya cukup padat. Namun, belum semua siswa Sekolah Dasar memahami *mind map* dan menguasai cara penggunaannya dengan baik. Aifa juga menyatakan bahwa selama proses belajar di sekolah masih ada beberapa muridnya yang belum menguasai metode *mind mapping*. Tidak hanya pada saat belajar di bangku Sekolah Dasar, manfaat dari metode *mind mapping* dapat dirasakan oleh penggunanya hingga tingkat Perguruan Tinggi.

Menurut Ir. Drs. Djohan Yoga, M Sc. MoT, Ph.D, selaku *Mind Map International Certified Trainer for Asia*, informasi yang ada pada buku-buku *mind mapping* saat ini masih belum lengkap maka manfaat *mind mapping* dirasakan sangat terbatas. Buku-buku tentang metode *mind mapping* yang masih ada saat ini merupakan cetakan-cetakan lama yang belum diperbaharui kembali. Isi dari buku-buku tersebut pun didominasi oleh teks yang kurang diminati oleh anak-anak dan penggunaan warna yang terbatas. Terlebih lagi, untuk menemukannya di toko-toko buku kini sudah sulit. Sehingga siswa Sekolah Dasar belum memiliki buku pendamping untuk mengenal metode *mind mapping* dan cara menerapkannya ke dalam kegiatan belajar mereka.

Maka dari itu, penulis akan memberikan solusi berupa buku yang berfungsi untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan metode *mind mapping* kepada anak-anak. Dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai akan menarik perhatian lebih bagi anak, untuk membacanya. Bukti visual pada buku dapat meningkatkan kepercayaan dan keingintahuan anak (Hurlock, 1980, hlm. 162).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut.

Bagaimana perancangan buku teks ilustrasi mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam proses belajar siswa Sekolah Dasar?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan buku teks ilustrasi mengenai penerapan metode *mind mapping* untuk siswa Sekolah Dasar, antara lain:

### **1.3.1. Demografis**

Perancangan buku mengenai metode *mind mapping* untuk siswa Sekolah Dasar penulis segmentasikan kepada anak-anak berusia 9 sampai 11 tahun yang pada umumnya sudah duduk di kelas IV sampai VI Sekolah Dasar. Untuk kategori ekonomi dan sosialnya penulis menargetkan pada kelas Status Ekonomi Sosial B sampai A.

### **1.3.2. Geografis**

Menurut aspek geografisnya, penulis membatasi masalah ini pada anak-anak yang tinggal di kawasan urban di Indonesia, terutama kawasan Jakarta, Bekasi, dan Tangerang.

### **1.3.3. Psikografis**

Menurut Aifa (2018), proses belajar siswa kelas I sampai III Sekolah Dasar masih memerlukan bimbingan penuh dari gurunya. Selain itu, materi pelajaran yang diberikan kepada mereka masih sederhana dan belum terlalu sulit. Sehingga

dalam proses pemahaman dan penyelesaian tugasnya masih dapat dibantu oleh orang tua. Sementara materi pelajaran yang diterima oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah mulai sulit dan beragam, maka mereka memerlukan metode yang tepat dalam proses belajarnya serta media pendamping untuk membantunya dalam proses pemahaman metode tersebut. Siswa yang sudah duduk di bangku kelas IV Sekolah Dasar sudah memiliki keinginan lebih untuk belajar sendiri dan mencari informasi. Selain itu, Yoga (2018) juga menyatakan bahwa metode *mind mapping* mulai tepat digunakan oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar karena mereka sudah lancar membaca dan bisa menemukan kata kunci. Pada tahap masa anak sekolah, mereka sudah memiliki kesadaran akan tugas yang mereka miliki dan berusaha untuk menyelesaikannya (Gunarsa, 2004, hlm. 13).

Pemilihan kelas ekonomi dan sosial dari perancangan buku ini didasari oleh pernyataan dari Warner (1941), bahwa kalangan kelas Status Ekonomi Sosial B sampai A termasuk ke dalam kelas *lower middle* sampai *lower upper* yang memiliki perhatian tinggi terhadap kepentingan pendidikan (dalam Kasali, 2007, hlm. 211). Sementara golongan *upper lower* sampai *lower lower* adalah mereka yang memiliki perhatian rendah terhadap kehidupan dan pendidikan anak karena menurut mereka hal tersebut merupakan beban bagi mereka. Prioritas yang tinggi terhadap pekerjaan dan kebutuhan hidup membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus hal lainnya, termasuk berkumpul dan bercengkerama dengan anggota keluarga.

#### **1.3.4. Targetting**

*Target audience* untuk buku ini adalah anak laki-laki dan perempuan berusia 9 sampai 11 tahun, yang pada umumnya sudah duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar. Bertempat tinggal di Jakarta, Bekasi, dan Tangerang dengan Status Ekonomi Sosial kelas B sampai A.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Merancang buku teks ilustrasi mengenai penerapan metode *mind mapping* pada siswa Sekolah Dasar.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat perancangan buku teks ilustrasi mengenai penerapan metode *mind mapping* untuk proses belajar siswa Sekolah Dasar dibagi menjadi tiga penerima, yaitu penulis, masyarakat, dan universitas.

##### **1.5.1. Manfaat bagi Penulis**

Melalui perancangan buku teks ilustrasi mengenai metode *mind mapping* untuk siswa Sekolah Dasar, penulis dapat mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari selama kuliah ke dalam proses perancangan membuat buku sebagai solusi dari suatu masalah. Selain itu, melalui perancangan tugas akhir ini penulis juga dapat memenuhi syarat kelulusan.

##### **1.5.2. Manfaat bagi Masyarakat**

Berikut adalah beberapa manfaat dari perancangan buku teks ilustrasi mengenai metode *mind mapping* bagi masyarakat dalam batasan masalah yang sudah ditetapkan.

1. Anak-anak dapat memiliki buku pendamping dalam proses belajarnya yang menggunakan metode *mind mapping*.
2. Anak-anak dapat memahami metode *mind mapping* dan cara penggunaannya melalui buku yang menarik dan tidak membosankan.
3. Anak-anak yang belum diajarkan metode *mind mapping* dapat menerapkan metode tersebut ke dalam proses belajarnya.

### **1.5.3. Manfaat bagi Universitas**

Manfaat perancangan buku teks ilustrasi mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam proses belajar siswa Sekolah Dasar bagi universitas, antara lain:

1. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa tingkat selanjutnya.
2. Menambahkan dokumentasi bagi Universitas Multimedia Nusantara mengenai edukasi anak.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA